

# **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS DENGAN METODE *THINK PAIR SHARE* MELALUI MEDIA TEKS WAWANCARA PADA SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 1 ROWOKELE TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh : Oky Cristhi Ratnasari  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
captan\_cool25@yahoo.com

**ABSTRAK:** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsi: (1) penerapan pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan metode *think pair share* melalui media teks wawancara pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Rowokele, (2) pengaruh pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan metode *think pair share* melalui media teks wawancara pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Rowokele, dan (3) peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris melalui media teks wawancara dalam aspek diksi (pilihan kata), aspek ejaan dan tanda baca, aspek kohesi dan koherensi, dan aspek kerapihan tulisan pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Rowokele tahun pelajaran 2014/2015. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan teknik nontes. Dalam teknik analisis data, penulis menggunakan teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Teknik penyajian hasil data yang digunakan adalah analisis informal. Berdasarkan hasil analisis data, dihasilkan bahwa: (1) Penerapan pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan metode *think pair share* melalui media teks wawancara, siswa; (a) membaca teks wawancara yang telah dibagikan, (b) mengidentifikasi diksi (pilihan kata), ejaan dan tanda baca, kohesi dan koherensi, serta kerapihan tulisan, (c) berpasangan dengan teman sebangku, (d) menulis narasi ekspositoris yang telah didiskusikan sebelumnya, e) mempresentasikan hasil diskusi, (2) Pengaruh metode *think pair share* terhadap aktivitas siswa siklus I, siswa banyak yang belum antusias sedangkan pada siklus II aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris sudah baik, (3) Hasil menulis narasi ekspositoris dengan metode *think pair share* melalui media teks wawancara mengalami peningkatan. Pada prasiklus rata-rata kelas ialah sebesar 55,92, siklus I sebesar 71,29 dan siklus II sebesar 84,83.

**Kata Kunci:** menulis narasi, metode *think pair share*, media teks wawancara.

## **PENDAHULUAN**

Tarigan (2008: 1), menyatakan keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Keterampilan menulis dirasakan paling sulit bagi para siswa karena harus mempunyai banyak ide agar dapat dituangkan dalam karangan. Menulis adalah rangkaian kegiatan seseorang untuk menuangkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang kompleks, produktif, dan ekspresif. Dengan menulis, manusia berkomunikasi, menuangkan ide dan pengalaman, menyampaikan pesan atau maksud, dan mengungkapkan aspirasinya kepada pembaca.

Selain data berupa hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada guru dan siswa maka diperoleh data lain yaitu berupa data nilai siswa yang diperoleh melalui kegiatan prasiklus yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Maret 2015. Melalui kegiatan prasiklus diketahui bahwa nilai keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Rowokele masih sangat rendah. Dari 32 siswa hanya 1 siswa yang mendapat nilai 70 atau 3,20% dan 4 siswa yang mendapat nilai 45 atau 12,50%, yang lainnya masih mendapat nilai di bawah 70 yaitu 84,30%.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VII D SMP Negeri 1 Rowokele, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris, yaitu: (1) keterampilan menulis siswa kelas VII D dalam mengubah teks wawancara menjadi narasi ekspositoris belum mencapai KKM, (2) perhatian, motivasi, dan keaktifan siswa dalam menulis masih rendah, (3) pembelajaran menulis narasi ekspositoris melalui teks wawancara di kelas belum menggunakan metode yang tepat dan cenderung membuat siswa bosan terhadap pembelajaran menulis.

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menerapkan pembelajaran dengan metode *think pair share* sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris. Oleh karena itu, seharusnya guru memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa mudah menguasai keterampilan menulis. Hal tersebut menuntut guru agar lebih selektif memilih dan memperhatikan metode

yang cocok dan menarik sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan adanya peningkatan kualitas proses dan kualitas hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan metode *think pair share* melalui media teks wawancara pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Rowokele tahun pelajaran 2014/2015?, (2) Bagaimana pengaruh pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan metode *think pair share* melalui media teks wawancara pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Rowokele tahun pelajaran 2014/2015?, (3) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris dengan metode *think pair share* melalui media teks wawancara pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Rowokele tahun pelajaran 2014/2015?.

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsi (1) penerapan pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan metode *think pair share* melalui media teks wawancara pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Rowokele tahun pelajaran 2014/2015, (2) pengaruh pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan metode *think pair share* melalui media teks wawancara pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Rowokele tahun pelajaran 2014/2015, (3) peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris dengan metode *think pair share* melalui media teks wawancara pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Rowokele tahun pelajaran 2014/2015.

Kajian teoretis dalam penelitian ini adalah menurut Tarigan (2008: 3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan (Keraf, 2010: 136). Metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran (Daryanto, 2013: 8). Pembelajaran TPS (*think pair share*) ini dirancang untuk memengaruhi pada interaksi siswa (Aqib, 2014: 24).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Sanjaya (2013: 52) model penelitian yang dikembangkan oleh Elliot adalah model yang menekankan kepada proses untuk mencoba hal-hal baru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rowokele yang beralokasi di Jalan Jatijajar, Km. 4 Rowokele. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Rowokele yang berjumlah 32 orang. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mengetahui sikap dan kondisi siswa, mengetahui minat siswa dalam menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan metode *think pair share* dan menggunakan metode *think pair share*, serta untuk mengetahui kegiatan siswa selama pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan perhitungan mean (nilai rata-rata hitung). Teknik penyajian hasil analisis data digunakan teknik informal. Teknik penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun sifatnya dengan terminologi yang teknis tanpa menggunakan tanda dan lambang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) Penerapan pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan metode *think pair share* melalui media teks wawancara, siswa : (a) membaca teks wawancara yang telah dibagikan, (b) mengidentifikasi diksi (pilihan kata), ejaan dan tanda baca, kohesi dan koherensi, serta kerapihan tulisan, (c) berpasangan dengan teman sebangku, (d) menulis narasi ekspositoris yang telah didiskusikan sebelumnya, e) mempresentasikan hasil diskusi, (2) Pengaruh metode *think pair share* terhadap aktivitas siswa siklus I, siswa banyak yang belum antusias sedangkan pada siklus II siswa sudah mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran yang digunakan oleh penulis dengan baik. (3) Peningkatan pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan metode *think pair share* melalui media teks wawancara meningkat dari

prasiklus, siklus I, dan siklus II. Keterampilan menulis narasi ekspositoris dengan metode *think pair share* melalui media teks wawancara mengalami peningkatan. Pada prasiklus rata-rata kelas ialah sebesar 55,92, siklus I sebesar 71,29 dan siklus II sebesar 84,83.

Hasil kuesioner tanggapan siswa setelah pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan metode *think pair share* melalui media teks wawancara diketahui dari hasil angket tanggapan siswa pada siklus I dan siklus II. Setelah mendapatkan pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan metode *think pair share* melalui media teks wawancara pada siklus I sejumlah 13 siswa atau 41,93% menyatakan Ya bahwa mengubah teks wawancara menjadi narasi ekspositoris sangat sulit sedangkan 18 siswa atau 58,07% menyatakan Tidak. Pada siklus II sejumlah 10 siswa atau 32,25% menyatakan Ya bahwa mengubah teks wawancara menjadi narasi ekspositoris sangat sulit sedangkan 21 siswa atau 67,75% menyatakan Tidak.

Hasil kemampuan siswa menulis narasi ekspositoris dengan metode *think pair share* melalui media teks wawancara pada prasiklus rata-rata kelas sebesar 55,92 termasuk kategori cukup sedangkan pada siklus I sebesar 71,29 termasuk kategori baik dan pada siklus II sebesar 84,83 termasuk kategori sangat baik. Peningkatan ditunjukkan pada skor pada prasiklus menuju siklus I mengalami peningkatan sebesar 15,37 poin sedangkan siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,54 poin. Secara keseluruhan peningkatan skor dari prasiklus sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 28,91 poin.

Pembahasan mengenai peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris dengan metode *think pair share* melalui media teks wawancara siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Rowokele meliputi perbandingan hasil tes semua aspek keterampilan menulis narasi ekspositoris pada prasiklus, siklus I, dan siklus II serta rata-rata kelas. Berikut ini disajikan tabel perbandingan ketiga hasil tes tersebut.

Tabel 1  
Perbandingan Hasil Tes Semua Aspek Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris dengan Metode *Think Pair Share* melalui Media Teks Wawancara pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		F	Jumlah Nilai	F	Jumlah Nilai	F	Jumlah Nilai
1.	Sangat Baik	0	0	3	260	21	1860
2.	Baik	330	330	20	1515	10	770
3.	Cukup	1460	1460	8	435	0	0
a.	Kurang	0	0	0	0	0	0
4.	Sangat Kurang	0	0	0	0	0	0
Jumlah		32	1790	1790	2210	31	2630
Rata-rata Kelas		$\frac{1790}{32} = 55,92$ (Kategori Cukup)		$\frac{2210}{31} = 71,29$ (Kategori Baik)		$\frac{2630}{31} = 84,83$ (Kategori Sangat Baik)	

Keterangan: 81-100 (sangat baik), 61-80 (baik), 41-60 (cukup), 21-40 (kurang), 0-20 (sangat kurang).

F = frekuensi

Dengan demikian dapat dibuktikan ada peningkatan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan metode *think pair share* melalui media teks wawancara pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Rowokele. Berdasarkan tabel 1 tersebut, terlihat peningkatan tiap rata-rata kelas dari prasiklus, siklus I, dan siklus II berbeda. Dari prasiklus dengan kategori cukup, siklus I dengan kategori baik, dan siklus II dengan kategori sangat baik. Ini membuktikan bahwa peningkatan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II baik. Pada prasiklus rata-rata kelas 55,92 termasuk ke dalam kategori cukup dan meningkat sebesar 15,37 poin menjadi 71,29 pada siklus I termasuk ke dalam kategori baik, dan meningkat sebesar 13,54 poin pada siklus II menjadi 84,83 termasuk ke dalam kategori sangat baik. Berikut ini disajikan perbandingan nilai kumulatif rata-rata kelas menulis narasi ekspositoris dengan metode *think pair share* melalui media teks wawancara pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.

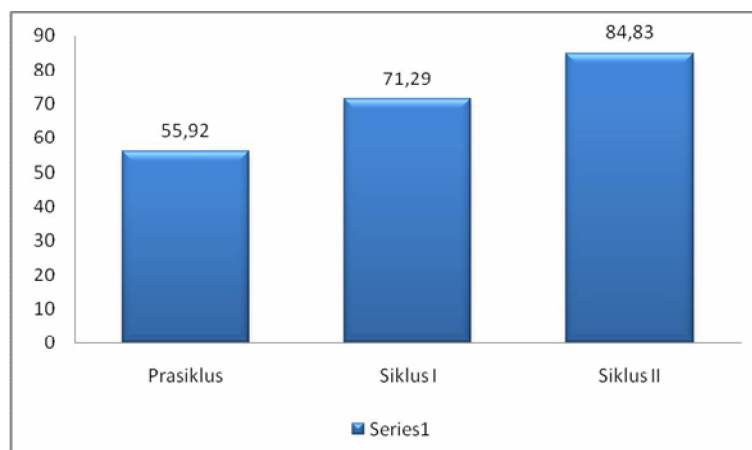


Diagram 1.  
Perbandingan Rata-rata Kelas Menulis Narasi Ekspositoris dengan Metode *Think Pair Share* melalui Media Teks Wawancara pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Dari diagram 1 tersebut, terlihat bahwa nilai kumulatif menulis narasi ekspositoris dengan metode *think pair share* melalui media teks wawancara meningkat dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan perbandingan hasil tes kumulatif semua aspek tersebut, dapat diketahui besar peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris dengan metode *think pair share* melalui media teks wawancara siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Rowokele dari selisih kedua hasil tes tersebut. Berikut ini disajikan selisih kedua hasil tes tersebut dan peningkatannya.

Tabel 2  
Hasil Tes Menulis Narasi Ekspositoris dengan Metode *Think Pair Share* melalui Media Teks Wawancara Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Nilai			Jumlah Peningkatan
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
1.	Diksi (pilihan kata)	11,72	17,59	18,39	6,67
2.	Ejaan dan Tanda Baca	9,68	8,22	16,77	7,09
3.	Kohesi dan Koherensi	22,65	23,06	25	2,35
4.	Kerapihan Tulisan	11,87	22,42	24,67	12,80
Jumlah		55,92	71,29	84,83	28,91

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan metode

*think pair share* melalui media teks wawancara, yaitu siswa a) membaca teks wawancara yang telah dibagikan, (b) mengidentifikasi diksi (pilihan kata), ejaan dan tanda baca, kohesi dan koherensi, serta kerapihan tulisan, (c) berpasangan dengan teman sebangku, (d) menulis narasi ekspositoris yang telah didiskusikan sebelumnya, (e) mempresentasikan hasil diskusi. (2) Hasil observasi yang meliputi aspek perhatian, motivasi, dan keaktifan siswa menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I, aspek perhatian 98,70%, aspek motivasi 96,77%, dan aspek keaktifan 85,16%. Pada siklus II, aspek perhatian 98,70%, aspek motivasi 97,41%, dan aspek keaktifan 100%. (3) Keterampilan menulis narasi ekspositoris dengan metode *think pair share* melalui media teks wawancara pada siklus I 71,29, pada siklus II 84,83.

Saran yang diajukan peneliti berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas adalah, saran: (a) untuk sekolah diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran, (b) bagi siswa khususnya siswa SMP, hendaknya keterampilan menulis narasi ekspositoris terus diasah dan menjadikan menulis sebagai kebiasaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Haeni, Nur. 2013. "Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris dengan Media Film pada Siswa kelas XI SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Pembelajaran 2012/2013". *Surya Bahtera Jurnal* Volume 01 pp 33-38
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.